

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era modern ini, komunikasi menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan bangsa. Komunikasi massa dapat memberikan informasi ke banyak khalayak. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media yang termasuk dalam komunikasi massa ada tiga, yaitu media cetak, media elektronik, media film. Media cetak mencakup koran, dan majalah. Media elektronik mencakup radio dan televisi. Media film mencakup film bioskop. Bitner dalam Rahmat (2007, h.188). Komunikasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita misalnya dalam kegiatan menonton film, dalam sebuah film yang kita tonton ada pesan moral itu tersurat atau tersirat yang ingin disampaikan oleh sang penulis atau sang sutradara dari film tersebut.

Wibowo dalam Rizal (2014, h.1) menyebutkan film ialah alat yang memberikan beberapa pesan pada masyarakat luas lewat media cerita, dan diartikan juga sebagai sarana ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan pikiran dari cerita mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 mengenai perfilman menyatakan jika film ialah karya seni budaya, pranata sosial, dan media massa yang diciptakan berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan bisa dipertontonkan. Film disebut juga salah satu media yang berupa komunikasi massa sehingga bisa menyampaikan informasi kepada penontonnya (Cangara, 2014, h.1).

Film adalah salah satu bentuk seni alternatif yang diminati oleh penonton, karena jika menonton film dengan fokus, besar kemungkinan kita akan memperoleh manfaat melalui peristiwa yang melandasi cerita tersebut, dan film juga dapat dikatakan pernyataan dan ekspresi sebuah budaya yang bisa jadi mencerminkan dan mendefinisikan aspek-aspek yang tidak begitu jelas dari film. (Bogs, 1986, h.5).

Dengan demikian menurut pemaparan di atas Film merupakan sebuah karya seni yang dibuat untuk memberikan tontonan kepada khalayak umum dengan tujuan memberikan pesan ataupun sebuah hiburan.

Hiburan dalam film cukup penting karena untuk menghilangkan rasa penat bagi penontonnya (Hartono, 2014, h.1). Menurut Severin & Tankard dalam Hartono (2014, h.1) Menghibur merupakan salah satu dari berbagai fungsi yang dimiliki media massa. Fungsi menghibur pada media massa dapat disampaikan melalui film yang mempunyai kemampuan menarik perhatian dan menyampaikan pesan berbeda dan unik dalam cara penyampaiannya (McQuail, 2016, h.2).

Menurut pemaparan di atas fungsi dari film yang menghibur bisa untuk menarik perhatian orang untuk menonton film tersebut dan juga memberikan sesuatu hal yang menarik dalam film agar pesan bisa tersampaikan ke penonton.

Film tidak selalu menampilkan sebuah unsur hiburan saja, akan tetapi film juga bisa memberikan sebuah pesan moral yang di mana pesan moral tersebut berisikan tanggung jawab atas norma, nilai atau ajaran mengenai baik buruknya sebuah perilaku diri dan jati diri manusia. Film juga mengandung sebuah pesan moral yang bisa diartikan dari isi film tersebut. Pesan moral yang ada dalam film baik tersirat maupun tersurat biasanya sengaja di hadirkan baik itu oleh *script writer*, sutradara atau bahkan oleh sang produser, dengan maksud dan tujuan agar film tersebut tidak hanya memberikan sebuah hiburan semata akan tetapi bisa memberikan sebuah edukasi yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi penonton.

Dari cerita yang ditampilkan dalam film juga tingkah laku atau sikap aktor pada film, para penonton film diharapkan bisa memetik pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Secara etimologis, kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989, h.592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologi, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. (Widjaja 1985, h.154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran

baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Al-Ghazali (1994, h.31) mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Sementara itu Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh Daroeso (1986, h.22) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut : 1) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu. 2) Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. 3) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Dengan demikian moral merupakan etika atau kebiasaan baik atau buruknya seseorang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan sebuah Film Hijab yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo sebagai objek penelitian, dengan judul penelitian “ **PESAN MORAL KELUARGA PADA FILM HIJAB**”.

Penulis tertarik dengan film tersebut “Hijab” karena film tersebut bisa dikatakan *relate* atau berkaitan dengan kehidupan zaman sekarang yang di mana seorang istri yang ingin melakukan aktivitas baik itu melanjutkan karir atau melakukan aktivitas lainnya tanpa dihalangi oleh suami.

Film Hijab menonjolkan ikatan pertemanan antara; Anin (Natasha Rizky) Sari (Zaskia Adya Mecca), Tata (Tika Bravani), dan Bia (Carissa Puteri), dari mereka berempat, Anin saja yang tidak mengenakan hijab dan masih bertahan dengan status melajang. Walaupun Anin sedang menjalani hubungan yang serius dengan Chaky (Dion Wiyoko), namun Anin tidak ingin menuju ke jenjang yang lebih serius, karena takut akan bernasib sama dengan teman-temannya yang sangat sibuk dan banyak dituntut oleh suaminya. Contohnya seperti Tata disibukkan dengan urusan anak, karena suaminya Ujul sangat sibuk bekerja sebagai fotografer, lalu Bia yang suaminya artis yang sibuk, yaitu Matnur, dia harus kehilangan waktu

sendirinya karena harus menemani suaminya *shooting*, terakhir Sari yang paling terparah, suaminya lelaki keturunan Timur tengah yaitu Gamal, dia terkurung di rumah karena tugas istri hanya patuh pada suami dan mengurus keluarga. Selain itu, haram!

Pada akhirnya ada kesempatan untuk mereka merasakan sedikit kebebasan dan berkumpul pada saat diadakan arisan. Pada suatu kesempatan, Gamal berkata “Semua arisan ibu-ibu sebenarnya arisan suami, karena duitnya dari suami.” Tata sebagai mantan aktivis perempuan merasa terganggu dengan perkataan Gamal, akhirnya dia mengajak tiga sahabatnya untuk mencari penghasilan daripada bergantung pada suami tanpa sepengetahuan para suami. Mereka pun memilih bisnis berjualan hijab secara *online*. Dari situ mulai terjadi konflik antara istri dengan suami, konflik ke banyak arah, khususnya tentang pemakaian hijab, karakter perempuan yang bersuami dilihat dari sisi agama Islam, lingkungan sosial masyarakat dan kultur yang sering kali disalahgunakan oleh para pria untuk memuaskan ego.

Dilihat dari tema film, yang berkaitan dengan persahabatan, maka tidak heran jika ada drama pertengkaran, sebagaimana dalam kehidupan nyata yang di mana pasti ada sebuah masalah dalam setiap persahabatan, dalam canda dan tawa pasti ada sebuah air mata, itulah kehidupan. Alur cerita yang nyaman namun serius ini sangat efektif dalam menyampaikan cerita, khususnya isu-isu yang sensitif bagi kaum wanita yang di bungkus oleh komedi ringan dengan sangat baik.

Saat di pertengahan film yang semula dipenuhi kegembiraan dan kesenangan, perlahan suasana film berubah arah pada saat para istri mulai bisnis berjualan hijab secara *online*. Tentu itu menjadi hal yang menarik bagi penonton, pasalnya dalam agama Islam wanita boleh berkarir atau bekerja Islam tidak melarang wanita keluar rumah untuk memberikan sumbangsuhnya kepada masyarakat dan mempersilahkan kepada wanita untuk mengapresiasi dan mengembangkan bakat dan potensi untuk berbuat, bergerak dalam kemaslahatan bersama selama tidak mengganggu kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sepanjang sesuai dengan tuntunan Islam. Menurut Husein Syahata dalam Mujtaba

(2001, h.91) bahwa: “Syarat-syarat wanita karir yaitu: 1) Izin Suami; 2) Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dengan tuntutan kerja 3) Tidak menimbulkan khalawat dengan lawan jenis; 4) Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita”.

Tidak ada larangan bagi wanita untuk berkarir di luar rumah, asal jelas motivasinya dan pekerjaan itu tidak sampai mengabaikan kesejahteraan anak dan keluarganya. Selain masalah moral yang dihadapi oleh wanita karir juga masalah dalam menjalin hubungan dengan kaum laki-laki yang akibatnya dicemari oleh tindakan dan tingka laku yang melanggar batas pergaulan yang ditetapkan oleh Islam (Hasyim, 2001, h.191-192).

Dengan berkarir atau bekerjanya para wanita apakah akan membuat derajat pria menjadi di bawah derajat wanita? Atau bagaimana perasaan pria ketika wanita atau sang istri melebihi dari segi karir dan juga penghasilannya, apakah pria akan menjadi tidak percaya diri atau akan marah? Atau bisa juga menjadi senang dan mendukung karir sang istri?. Dengan film “Hijab” penulis bisa mengetahui bagaimana pesan moral dan apa saja respon atau tanggapan dari para suami ketika para istri ingin berkarir.

B. Fokus penelitian

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang sangat menarik untuk menjadi bahan kajian peneliti, dan dapat disimpulkan dari fokus penelitian yang akan diteliti. Di antaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pesan Moral yang dikemas dalam Film Hijab?
- b. Bagaimana Isi Pesan Moral Keluarga yang Terdapat dalam Film Hijab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Pesan Moral yang dikemas dalam Film Hijab.

- b. Untuk Mengetahui Isi Pesan Moral Keluarga yang Terdapat Pada Film Hijab.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada pembaca baik itu dari pesan moral dalam rumah tangga atau dari ilmu pengetahuan yang lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau secara akademis maupun secara praktis:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan pembelajaran dan pengetahuan ilmu-ilmu komunikasi, khususnya dalam ilmu perfilman yang bersifat memengaruhi, mendidik, menghibur, serta memberikan bahan pengetahuan untuk memperluas kajian ilmu komunikasi, ilmu perfilman dan ilmu dakwah, dalam upaya memberikan kontribusi dan membantu penelitian yang sama mengenai analisis framing dan bisa menjadi referensi bagi yang lain dan penulis di kemudian hari.

b. Secara Praktis

Penulis berharap Penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan kajian dan bisa menjadi ilmu pengetahuan untuk referensi bagi para penikmat film, produser atau sutradara, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang mengenai ilmu komunikasi khususnya dalam ilmu perfilman dan dalam kehidupan rumah tangga.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam berbagai referensi yang sudah dikaji sebelumnya, peneliti memilih beberapa referensi yang tepat dengan objek penelitian yang diambil, yaitu:

Pertama penelitian dari (Ayu, 2011), penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini adalah Kesenjangan sosial, kepentingan pribadi dan keberagaman, sedangkan pengemasan

pesan moral yang dihasilkan adalah bagaimana naik haji karena tuntutan jabatan, naik haji karena mengedepankan gengsi, naik haji karena kecintaan kepada Allah swt.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh (Bari, 2014), analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu analisis framing model Gamson dan Modigliani, hasil dalam penelitian ini adanya pembingkaihan jihad dalam film Fetih 1453, dengan susunan *condensing symbol, coreframe, framing devices, media package*, dan ditemukan pesan moral untuk semangat membela kebenaran di jalan Allah atau jihad.

Ketiga, penelitian dari (Illahi, 2021) analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu analisis isi kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pesan moral yang meliputi sikap kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian, dan kritis.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu ialah dari objek penelitian, peneliti menggunakan objek keluarga sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek jihad, ibadah haji dan karakter seseorang.

Dalam penelitian ini penulis akan menonjolkan pesan-pesan moral keluarga yang tentu saja masalah keluarga atau rumah tangga pada saat ini semakin menjadi bahan perdebatan baik itu hak dan kewajiban istri ataupun hak dan kewajiban suami.



F. Landasan Pemikiran

Penjelasan teori analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Landasan Teoritis

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada film “Hijab” maka peneliti memilih menggunakan teori analisis framing. Framing ialah cara penyuguhan realitas di mana kebenaran mengenai suatu kejadian tidak diubah keseluruhan, melainkan diubah dengan halus, dengan penonjolan yang diberikan pada beberapa aspek tertentu. (Sudiby, 2001.h2)

Dalam bidang studi komunikasi, analisis framing merupakan tradisi yang

menyajikan pendekatan atau perspektif interdisipliner terhadap analisis fenomena atau aktivitas komunikasi, dalam praktiknya analisis framing sebenarnya memberikan peluang untuk menganalisis fenomena komunikasi dengan menerapkan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, politik, dan budaya, sehingga dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks yang dituju. (Sudiby, 2001, h.23)

Framing digunakan dalam hubungannya dengan pendekatan lain untuk memastikan sudut pandang atau perspektif jurnalis pada saat memilih isu atau menulis berita, yang akhirnya menentukan fakta mana yang diadopsi, bagian mana yang disorot dan dihilangkan, dan berita mana yang dilaporkan. (Nugroho, Eriyanti, dan Surdiasi, 1992, h.21)

Peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mendefinisikan bahwa *framing* adalah sebuah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. (Eriyanto, 2002, h.290)

Tabel 1.1 Skema Analisis Framing Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2005, h.256)

STRUKTUR	PERANGKATFRAMING	UNIT YANGDIAMATI
SINTAKSIS (Cara penulis Menyusun Cerita)	1. Skema Cerita	Judul, latar informasi, pelaku dan dialog
SKRIP (Cara penulis Mengisahkan cerita)	1. Kelengkapan Cerita unsur-unsur scenario film)	Konstruksi dramatic, scene
TEMATIK (Cara penulis Menulis cerita)	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata Ganti	Tema, proposisi, dan kalimat.
RETORIS (Cara penulis Menekankan cerita)	1. Leksikon 2. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik.

b. Kerangka Konseptual

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa konsep yaitu :

1. Pesan moral

Moralitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah perbuatan dan identifikasi baik dan jahat dalam perbuatan. Kata moral juga berasal dari bahasa latin *mos* atau *mores* yang artinya budi pekerti, cara hidup, kebiasaan, watak, dan tingkah laku. Secara etimologis, istilah yang digunakan untuk

mendefinisikan batas-batas sifat, suasana hati, pendapat, kehendak, atau tindakan, yang dapat disebut benar atau salah. (Nata, 2003, h. 94)

2. Framing

Frame diartikan sebagai alat kepercayaan yang mengatur opini politik, kebijakan, wacana dan yang menyediakan berbagai standar kategori demi mengapresiasi realitas. Kemudian dikembangkan kembali oleh Goffman (1974, h.2), yang mencontohkan *frame* sebagai berbagai kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membawa seseorang menjadi kenyataan.

3. Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan menerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televise, diagram, media cetak (*printed material*), komputer. (Indriana, 2011, h.13)

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang di mana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Rasyad, 2011, h.3)

4. Film

Film adalah wujud bentuk komunikasi massa visual di dunia , film yang diperoleh tidak hanya dengan meningkatkan proyektor tetapi juga dengan meningkatkan prinsip fotografi yang ada. Film awalnya merupakan film bisu, film Indonesia pertama kali diputar di Bandung pada tahun 1962 dengan judul *Lady Van Java* yang diproduksi oleh David. Sedangkan film bicara pertama yang dirilis adalah *Terang Bulan* (Elvinaro, 2005, h.148).

Lee (1965, h.40) mengatakan, “Film muncul di dunia sebagai alat komunikasi massa kedua pada akhir abad kesembilan belas, ketika ada unsur-unsur yang menghambat perkembangan surat kabar tumbuh tanpa ampun. Karena hal itu, maka difungsikan sebagai *qawlan syadidan*, film diharapkan bisa membimbing penikmat film pada ajaran Islam yang nantinya bisa menyelamatkan manusia. Allah Swt berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan Yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan” (QS. 25 : 63)

Menurut Graeme Turner dalam Enjang As (2009, h.95), karakter dari tokoh film yang kuat dengan mudah menyampaikan pesan moral, film dapat menyampaikan pesan moral. Karena sinema membentuk realitas dan mencapainya sesuai dengan kode-kode, norma-norma, dan ideologi budaya masyarakat. Seperti pada media massa lain, menonton film bertujuan untuk mendapatkan hiburan akan tetapi dalam film juga terpadat pesan yang mengandung informatif, persuasif dan edukatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Langkah Langkah Penelitian

a. Objek penelitian

Objek yang dipakai penelitian ini adalah adegan dalam film “Hijab” yang disutradarai Hanum Bramantyo dan disertai *capture* gambar dalam beberapa adegan atau *scene*.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang peneliti pakai ialah paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan

suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, h.3)

Penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bila dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta.

c. Metode penelitian

Peneliti memakai metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian kualitatif yaitu studi yang bisa digunakan untuk menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan sifat-sifat yang dihasilkan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2009, h.15). Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif, dengan penjelasan deskriptif, dokumen atau gambar.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini berisikan berbagai data yang akan dipakai peneliti sebagai acuan untuk menganalisis dan meneliti adegan yang ada dalam film “Hijab”. Secara umum dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu:

a) Sumber data primernya yaitu film “Hijab”. Penelitian ini menganalisis

sebuah isi film dari segi teks yang disusun menggunakan analisis framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

- b) Sumber data sekunder artikel, jurnal, maupun sumber dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

e. Unit Analisis

Adapun unit penelitian yang dipakai ialah film Hijab yang berdurasi 102 menit, lalu diterjemahkan menjadi bentuk teks (teks yang dilontarkan oleh pemeran film) dengan beberapa potongan gambar (*screenshot*) di beberapa adegan yang akan diteliti dan diyakini adanya pesan moral dalam adegan atau *scene* tersebut.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktivitas penelitian untuk memastikan kevalidan data. Data yang sudah terkumpul seperti teks atau *script*, kumpulan gambar dari adegan dalam film Hijab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Dari data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (Ismail & Khaldun, 2014, h. 310).

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi ini dilakukan dengan cara dokumen research yaitu penulis hanya meneliti *script* atau naskah yang terdapat dalam film Hijab, membaca buku buku, artikel, majalah dan sumber atau referensi lainnya yang berkaitan dengan moral, pesan moral, film, media massa, sinematografi, analisis framing, komunikasi massa, serta hasil penelitian terdahulu yang menggunakan analisis framing yang sama.

Dengan membaca berbagai macam literasi atau referensi akan memudahkan penyusunan data dan melakukan analisis. Dilakukannya studi keustakaan ini guna untuk menemukan sebuah masalah yang akan diteliti,

mencari informasi yang relevan, dan mengkaji sejumlah teori dasar dengan masalah yang akan diteliti.

2. Observasi

Tahap observasi ini menjadi awal tahapan dalam penelitian, dengan melakukan pengamatan secara online, maupun offline dengan menonton film yang akan diteliti, dan mengamati secara teliti disetiap dialog-dialog serta adegan-adegan dalam film, kemudian mencatat, meneliti, dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini data objek observasi adalah keseluruhan adegan (*scene*), dialog, dan sinopsis dari film “Hijab”.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir “

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif meliputi pengujian kredibilitas data, uji *depenability*, uji *transfer ability* dan uji *confirmability*. Uji kredibilitas data digunakan untuk validasi data dengan triangulasi. Cara validasi data dari berbagai, cara, waktu dan sumber disebut triangulasi data. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi deskriptif, dan triangulasi temporal (Sugiyono, 2017, h.309). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan dari berbagai sumber. Salah satu sumber yang digunakan yaitu film “Hijab”